

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai berbagai macam budaya, suku, adat-istiadat, dan agama. Setiap daerah mempunyai budaya, suku, adat-istiadat dan agamanya masing-masing. Banyak cara yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan adat istiadat. Kota menjadi salah satu tempat yang tidak melaksanakan upacara adat istiadat. Kebanyakan masyarakat kota sudah terpengaruh dengan budaya asing, sehingga tidak peduli dengan budaya asli Indonesia. Sedangkan daerah yang masih melaksanakan adat istiadat ada di desa terpencil. Masyarakat desa terpencil sangat menghormati adat istiadat yang ada di desanya. Salah satunya adat istiadat *Maras Taun* di Dusun limau Manis Kabupaten Belitung Timur.

Adapun generasi muda sekarang lebih tertarik untuk mengenal kebudayaan asing dibandingkan dengan mengenal tradisi leluhurnya, salah satunya adalah tradisi *Maras Taun*. Hal ini menimbulkan kecenderungan terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya Indonesia. Mengutip pernyataan Abdullah (2015: 58) bahwa dewasa ini, sistem nilai tradisional mulai digantikan oleh sistem nilai modern sehingga sistem referensi tidak lagi berakibat pada tradisi, tetapi pada nilai-nilai. Apabila tidak diantisipasi secara bijak, maka kemajuan ini justru akan mengikis keutuhan kebudayaan bangsa Indonesia sendiri yang sejak dulu dijadikan sebagai salah satu sumber pedoman kehidupan bermasyarakat.

Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan cara untuk meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat terhadap tradisi yang ada Indonesia supaya tidak menghilang dalam perkembangan zaman. Aritoteles dalam Nurmalina & Syaifullah (2008, hlm. 45) mengungkapkan bahwa “Warga Negara yang baik adalah warga negara yang mempunyai keutamaan atau kebajikan selaku warga negara”. Dari pernyataan diatas bahwa masyarakat Indonesia harus meningkatkan kembali minat dan kesadaran

masyarakat terhadap tradisi yang ada di Indonesia, Salah satu tradisi yang dapat dilestarikan masyarakat Indonesia adalah tradisi *Maras Taun* yang ada di Belitung.

Upacara adat *Maras Taun* merupakan acara peringatan hari panen bagi masyarakat Belitung yang bekerja sebagai petani. Secara umum *Maras Taun* dilakukan oleh seluruh masyarakat pulau Belitung. Kenyataannya hanya di desa tertentu saja seperti Membalong, Badau, Pulau Selat Nasik, Balok Aik Nangka, Limau Manis, Aik Asam, dan Bantan. Setiap desa bergantian dalam melaksanakan adat *Maras Taun*, sehingga bisa saling tolong menolong dalam mempersiapkan upacara adatnya. Ada beberapa desa yang dipilih untuk melaksanakan adat *Maras Taun* secara besar-besaran. Salah satunya adalah Dusun Limau Manis Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung.

Tradisi yang ada di Palembang yaitu ada Tradisi *Ruwahan*, Tradisi *Ruwahan* merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Palembang menjelang Ramadhan tiba. Tradisi *Ruwahan* ini memiliki makna tersendiri yang terbentuk dari proses kesadaran dan proses konstruksinya. Tradisi adat Bangka yaitu Perang Ketupat, Perang Ketupat merupakan proses situasi kemasyarakatan yang didalamnya unsur-unsur dari warisan kebudayaan dan dipindahkan dari generasi kegenerasi. Tradisi Perang Ketupat merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan pada tanggal 15 atau minggu ketiga di bulan Sya'ban. Tujuan diadakannya tradisi ini adalah untuk meminta keselamatan agar kehidupan mereka 1 tahun ke depan terhindar dari marabahaya yang akan menimpa masyarakat Desa Tempilang ,yang acaranya perang-perangan dengan menggunakan ketupat. Perang Ketupat ini merupakan acara adat desa yang didalamnya akan dilalui beberapa prosesi kegiatan diantaranya yaitu menghanyutkan perahu. Adapun asal mula tradisi perayaan tradisi ini adalah pada zaman dahulu, di Desa Tempilang banyak anak gadis yang diambil dan dimakan siluman buaya. Kondisi Desa Tempilang pada saat itu sangat mencekam dan sebagian masyarakat merasa ketakutan. Untuk mengatasi masalah tersebut lalu beberapa dukun berinisiatif untuk mengadakan ritual secara bersama-sama untuk mencegah terjadinya musibah yang lebih besar lagi.

Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menenukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah dan pribahasa, *folklore*), dan manuskrip (Suyono Suyatno, 2013). Kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga, masing-masing wilayah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan budaya ditengah perkembangan jaman kadang membuat kearifan lokal semakin dilupakan oleh masyarakat, kearifan lokal ada dengan proses yang sangat panjang dan memiliki nilai-nilai leluhur yang ada didalamnya dengan adanya kebudayaan sebagai bukti konkrit, namun semakin lama budaya hanya digunakan sebagai suatu benda ataupun simbol tanpa memiliki artian penting lagi. Fakta tersebut membuat nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *Maras Taun* di Dusun Limau Manis semakin terlupakan oleh generasi berikutnya yang hanya mementingkan suatu perkembangan tanpa melihat kebudayaan maupun kearifan lokal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas. Maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat di Dusun Limau Manis dalam melestarikan upacara adat *Maras Taun*.
2. Rendahnya minat masyarakat di Dusun Limau Manis dalam pelaksanaan upacara adat *Maras Taun*.
3. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di Dusun Limau Manis akan pentingnya dalam melestarikan upacara adat *Maras Taun*.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang awal terjadinya upacara adat *Maras Taun* pada masyarakat Belitung di Dusun Limau Manis.

5. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara upacara adat *Maras Taun* di Dusun Limau Manis.
6. Kurangnya peranan pemerintah dalam pelaksanaan upacara adat *Maras Taun*.
7. Kendala masyarakat Dusun Limau Manis dalam pelestarian *Maras Taun* sebagai kearifan lokal.
8. Perlunya pelestarian *Maras Taun* sebagai kearifan lokal di Dusun Limau Manis.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana Semiotika nilai Kewarganegaraan dalam *Maras Taun*?
2. Bagaimana nilai Spiritualitas dalam *Maras Taun*?
3. Bagaimana hubungan upacara adat *Maras Taun* dengan nilai Pancasila?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa yang di maksud dengan Semiotika nilai Kewarganegaraan dalam *Maras Taun*.
2. Untuk mengetahui nilai Spiritualitas dalam *Maras Taun*.
3. Untuk mengetahui hubungan upacara adat *Maras Taun* dengan nilai Pancasila.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Pengetahuan

- a) Menjadi salah satu kajian yang dapat memberikan kontribusi akademis bagi mahasiswa serta memperkaya bidang kajian dalam upaya pelestarian Upacara Adat *Maras Taun*.
- b) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi Penulis. Membekali keterampilan menulis yang terencana dan terprogram serta mengembangkan pola pikir sebagai generasi bangsa yang dipersiapkan menjadi kaum intelektual.

#### Secara Teori

- a) Sebagai media komunikasi dan informasi kepada para budayawan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebudayaan daerah.

#### Secara Konsep

- a) Data informasi bagi masyarakat dan budayawan Bangka-Belitung.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai upacara adat *Maras Taun* di Dusun Limau Manis Belitung ditinjau dari Kearifan lokal.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas Pasundan Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan serta pengetahuan.

- b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mahasiswa tentang Upacara Adat *Maras Taun* di Dusun Limau Manis Kabupaten Belitung ditinjau dari Kearifan Lokal.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pasundan Bandung.

2) Penelitian ini diharapkan menjadi berguna bagi orang lain dan peneliti juga bisa mengamplifikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah ke dalam lingkungan masyarakat.

- d) Bagi Pendidikan Kewarganegaraan

1) Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan dimana penelitian ini akan berguna dalam melestarikan Kebudayaan Adat *Maras Taun* di Dusun Limau Manis.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan rasa kecintaan terhadap tanah air, memupuk rasa persatuan dan kesatuan, menanamkan kesadaran menjadi warga negara yang baik

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional mengemukakan hal-hal berikut.

1. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang di wariskan dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya. seperti misalnya adat-istiadat, kesenian dan properti yang digunakan. Sesuatu yang di wariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati.
2. Maras Taun adalah ritual yang digelar oleh masyarakat Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan atas segala kebaikan dan kemudahan yang dianugerahkan kepada mereka.
3. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat *local genius*.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima buah, antara lain:

**BAB I**   Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

- BAB II** Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atau teori, konsep, kebijakan, sesuai dengan masalah penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian. Yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil penemuan data mengenai Studi fenomenologi di dusun limau manis, nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Belitung dalam tradisi Maras Taun sebagai identitas Kewarganegaraan.
- BAB V** Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah di identifikasikan dan dikaji dalam skripsi.